



UNIVERSITAS AIRLANGGA
excellence with morality

PROCEEDING

ADPISI
CALL FOR PAPER 2015
*“Membangun Indonesia
Berbasis Nilai-Nilai Agama”*

ADPISI

Membangun Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Agama



ADPISI





PROCEEDING

Membangun Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Agama
Seminar Nasional & Call For Paper
ADPISI

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROCEEDING

Membangun Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Agama
Seminar Nasional & Call For Paper
ADPISI

Siti Inayatul Faiza, dkk



Inayatul F, Siti dkk

Membangun Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Agama

Copyright © 2015 Kelapa Pariwara

Editor : 1. Dra. Hj. Udji Asiyah, M.Si.
2. Hj. Siti Inayatul Faizah, S.Ag, M.Si, M.EI

Desain & Layout : Nanto Kelapa Pariwara

Percetakan : KelapaPariwara.com

Cetakan ke-1 : Desember 2015

Kelapa Pariwara

Perum Gading Fajar 2 Blok E3 no. 9 Sepande, Candi, Sidoarjo

Telp : 031.8151.7723

Website : [http:// www.kelapapariwara.com](http://www.kelapapariwara.com)

E-Mail : kelapapariwara@gmail.com

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Inayatul F, Siti dkk

Membangun Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Agama

Inayatul F, Siti dkk

Editor: 1. Dra. Hj. Udji Asiyah, M.Si.

2. Hj. Siti Inayatul Faizah, S.Ag, M.Si, M.EI

Cetakan ke-1, Kelapa Pariwara, 2015

1 jil: xiv + 342 hlm; 21x29,7 cm

ISBN 978-602-99773-4-9

Dicetak Oleh OSTRIA Indonesia

Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	ix
PRAKATA MKWU	xii
SUB TEMA EKONOMI	
Mengentaskan Kemiskinan Dan Kebodohan Ummat Melalui Inklusi Keuangan Syariah (Sharia Financial Inclusion)	1
Strategi Dakwah Dalam Pemberdayaan Umat Islam Indonesia Di Tengah Kompleksitas Kehidupan Modern.....	12
Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Sektor Umkm	17
Kontribusi Nilai-Nilai Agama Pada Strategi Bisnis Islam (Analisis Strategi Operasi Bisnis Rasulullah Saw)	25
SUB TEMA HUKUM	
Perlindungan Hak - Hak Anak Sebagai Potret Masa Depan Bangsa Berdasarkan Uu No. 23 Tahun 2002 Dan Hukum Islam.....	33
Membangun Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Agama Di Bidang Hukum	39
SUB TEMA ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
Biosistematika Varietas Pada Jambu Biji (Psidium Guajava L.) Melalui Pendekatan Morfologi Di Agrowisata Bhakti Alam Nongkojajar, Pasuruan.....	45
Peran Metode Bercerita Untuk Membentengi Kearifan Lokal Menghadapi Perkembangan Teknologi Pembelajaran	51
Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islami Dalam Mengembangkan Karakter Bangsa	76
SUB TEMA PENDIDIKAN	
Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Silabus Matakuliah Pengembangan Kepribadian (Mpk) Universitas Sriwijaya	87

Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung)	93
Membangun Pengelolazakat Profesional Melalui Pendidikan Vokasi	109
Tasawuf Sebagai Solusi Alternatif Dalam Membangun Moralitas Bangsa.....	119
Bahasa Inggris Tidak Perlu Di Hapus Dari Kurikulum 2013 Sekolah Dasar	125
Membangun Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Agama Di Bidang Pendidikan	131
Ta'lim Al-Muta'allim Karya Az-Zarnuji	136
Nilai-Nilai Islam Berbasis Pondok Pesantren, Optimalisasi Santri Dalam Peringatan “Hari Santri”	147
Penguatan Kapasitas Akademisi Dalam Mensinergikan Pembangunan Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Agama	158
Pengintegrasian Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Universitas Tanjungpura	164
Pengintegrasian Semiotik Interkultur Dalam Pengajaran Bahasa Asing Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa	172
Pendidikan Karakter Melalui Pengajaran Listening Menggunakan Lagu-Lagu Berbahasa Inggris Dalam Album Salam	176
Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Sosial Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Mahasiswa	188
Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Di Malang	193
Pergeseran Paradigma Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Telaah Atas Kurikulum Tahun 2000, 2002, Dan 2013	199
Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Generasi Bangsa Yang Berkualitas	207

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Pada Materi Kuliah PAI Melalui Metode PBA (Pembelajaran Baca Al-Qur'an) Di MKWU Universitas Airlangga.....	215
Pembelajaran Afektif Melalui Integrasi Nilai Keislaman Dalam Pengajaran Reading.....	225
Peran UP3AI Dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa Di UNSYIAH.....	234
Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum	237
Reposisi Mata Kuliah Pendidikan Agama Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Di Perguruan Tinggi Umum	245
SUB TEMA POLITIK	
Keadilan, Kepercayaan & Polemik Identitas KTP	255
Membangun Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Agama Dalam Islam Nusantara.....	261
Membangun Indonesia Dalam Konteks Islam Universal.....	263
SUB TEMA SOSIAL BUDAYA	
Antara Ajaran Islam Dan Budaya Sebuah Kajian Untuk Memahami Lebih Dalam Ajaran Islam Dan Budaya	277
Membangun Indonesia Dari Aceh (Agama Pilar Pembangunan Sosial Budaya)	289
Pengenalan Budaya Islam Di Amerika Serikat Melalui Tayangan VOA “Project Downtown” Dalam Pengajaran Cross Cultural Understanding	298
Nilai-Nilai Islam Dalam Mengembangkan Budaya Menulis	308
Peranan Pondok Pesantren Terhadap Masyarakat (Studi Kajian Pada Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)	318
Pembentukan Karakter Kerukunan Umat Beragama Di Universitas Sriwijaya.....	325

Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Sosial Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Mahasiswa

Lilik Nur Kholidah

Universitas Negeri Malang, Email :lkholidah@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya strategis membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia. Penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan tinggi dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam berbasis problem sosial. Melalui pendidikan agama Islam berbasis problem sosial menjadi model pendidikan yang konstruktif untuk mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa.

Kata-kata kunci: Nilai Karakter, Pendidikan agama Islam, Problem Sosial, Kecerdasan Sosial

Pendahuluan

Membangun kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan upaya strategis untuk memajukan bangsa. Kualitas sumber daya manusia saat ini, ditentukan oleh proses pendidikan, salah satunya melalui pendidikan nilai.

Reorganisasi nilai, dalam struktur kurikulum pendidikan tinggi dilaksanakan melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Dalam struktur kurikulum pendidikan tinggi, pendidikan agama Islam menduduki peran penting dalam proses pengembangan karakter bangsa. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam memberi warna bagi lulusan pendidikan, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan yang ada di Indonesia. Penyelenggaraan Pendidikan agama Islam mengemban tugas dan peran yang penting. Peran pendidikan agama Islam, yakni menanamkan nilai-nilai fundamental yang berbasis ajaran Islam bagi pembentukan kepribadian mahasiswa yang berkarakter.

Upaya pembentukan karakter berbasis ajaran Islam, dalam tataran praktik, berhadapan dengan tantangan perubahan sosial, yakni adanya pergeseran nilai. Pengaruh perubahan sosial, membuat manusia teralienasi dari ajaran agama. Samani dkk (2013:19) menyebutkan pengaruh globalisasi memberikan banyak dampak negatif, dengan makin berkembang marak nilai-nilai seperti konsumerisme dan hedonisme, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, pelampiasan nafsu manusiawi yang tidak lagi mengindahkan perlunya keimanan dan ketakwaan. Sementara itu, kepekaan sosial masyarakat makin tipis, individualisme dan egoisme makin tumbuh berkembang pesat.

Fenomena tersebut, membuat sebagian masyarakat semakin sulit memosisikan diri apabila tidak memiliki ketahanan diri sekaligus fleksibilitas diri dalam menghadapi dampak bawaan dari perubahan sosial. Masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan bersifat multidimensional yang memerlukan kematangan intelektual dan sosial. Untuk

itu, dalam proses kependidikan pada struktur kurikulum pendidikan tinggi, penguatan pendidikan karakter melalui optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam, yang relevan dengan tantangan kehidupan bermasyarakat saat ini penting dikembangkan secara sistematis. Pendidikan agama Islam berbasis problem sosial menjadi salah satu alternatif pengembangan karakter nilai-nilai kecerdasan sosial.

Orientasi Pengembangan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum

Proses pendidikan sebagai upaya menyiapkan sumber daya manusia bangsa yang berkualitas, di tengah tantangan zaman hendaknya diarahkan pada filosofi tujuan pendidikan yakni, mengembangkan fitrah dasar manusia sebagai makhluk yang mulia, menjadi manusia seutuhnya. Upaya pengembangan fitrah dasar manusia, dilandaskan atas dasar penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Pengakuan dan penghargaan akan nilai-nilai kemanusiaan menurut Elmubarok (2008:12-13), akan timbul manakala ranah afeksi dalam diri seseorang dihidupkan, sehingga proses belajar mengajar perkembangan perilaku dan pemahamannya mengenai nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap orang lain merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pendidikan.

Terkait dengan pendidikan nilai, pendidikan agama Islam mengemban tugas dan peran yang penting. Peran pendidikan agama Islam, yakni menanamkan nilai-nilai fundamental yang berbasis ajaran Islam bagi pembentukan kualitas kepribadian mahasiswa yang berkarakter.

Pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai media internalisasi nilai, pada jenjang pendidikan tinggi hendaknya memenuhi standar kualifikasi, domain kognitif ditekankan pada tingkat analisis, sintesis dan evaluasi sampai pada kemampuan mahasiswa mengambil keputusan. Pada domain

kognitif ditekankan pada tingkat valuing, mahasiswa mampu menunjukkan tingkah laku yang ajeg, dan telah mampu berbuat baik secara spontan tanpa pengaruh pihak lain, mampu mengorganisasi sejumlah nilai yang diwujudkan dalam tingkah laku, memiliki sejumlah perilaku yang telah membentuk pribadi. Sedangkan pada domain psikomotorik ditekankan pada tingkat precession, keterampilan yang telah memiliki nilai ketepatan, kelayakan, articulation (telah mampu menggunakan dengan baik gabungan dua keterampilan atau lebih), naturalization (telah mampu menggunakan secara spontan dari sejumlah ketepatan). (Djohar, 2002)

Secara substantif dapat dimaknai, internalisasi nilai melalui mata kuliah pendidikan agama Islam mencakup tiga kawasan taksonomi pendidikan, yakni kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aktualisasi taksonomi pendidikan tersebut, diarahkan untuk membekali mahasiswa dalam memahami tugas dan peranannya dalam kehidupan sebagai intelektual Muslim.

Pemahaman sekaligus penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai ajaran Islam, akan mendorong kesadaran internal mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas kehidupannya sesuai dengan dasar nilai-nilai ajaran Islam. Proses internalisasi tersebut, akan mendorong terwujudnya kepribadian mahasiswa yang berkarakter Islam.

Pengembangan Nilai-nilai Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Komponen esensial kepribadian manusia menurut Mulyana (2004: 106) adalah nilai (value) dan kebajikan (virtues). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial. Sehingga penyelenggaraan pendidikan perlu diarahkan pada pengembangan kesadaran sosial subyek didik sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Dalam kehidupan sosial, nilai dasar tanggung jawab sosial merupakan nilai yang penting dikembangkan dalam proses pendidikan, mengingat manusia adalah makhluk yang bermartabat. Ajaran Islam mengajarkan bahwa sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat untuk manusia lainnya. Nilai dasar tanggung jawab sosial ini, menurut Mulyana (2004:109) dalam kehidupannya, subyek didik tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Ia melakukan interaksi secara individual maupun kelompok. Interaksi yang dilakukan ditandai oleh adanya kepedulian terhadap orang lain, kebaikan antara sesama, kasih sayang, kebebasan, persamaan, dan penghargaan atas hak asasi sesamanya. Karena itu penanamannya merupakan hal penting dalam menumbuhkan kesadaran subyek didik terhadap kehidupan sosial.

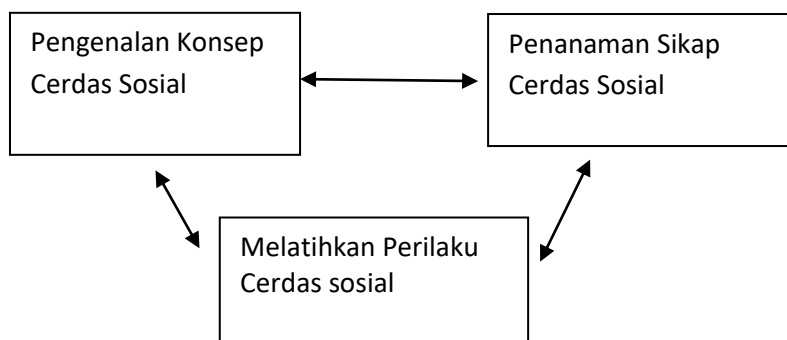
Dalam khazanah Islam, nilai-nilai kehidupan sosial juga diajarkan Rasulullah SAW, yang terjabarkan melalui sifat, akhlak Rasulullah. Beberapa contoh akhlak Rasulullah antara lain meliputi; amanah, adil, fathanah, jujur, sederhana, dermawan, menyantuni kaum dhuafa’.

Nilai-nilai sosial dan pengamalannya sebagaimana yang diajarkan Islam dalam perspektif psikologi merupakan kecerdasan sosial. Goleman (2007) menyatakan kecerdasan sosial merujuk pada spektrum merasakan keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya. Keadaan ini ditandai dengan kemampuan yang mencapai taraf kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat (Zubaedi, 2011). Dalam arti esensialnya, kecerdasan sosial merupakan kemampuan individu untuk mengontribusikan diri secara bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

Pengembangan Kecerdasan sosial dalam konteks ini, dapat berupa keseluruhan dari kemampuan seseorang yang digunakan untuk berinteraksi atau berhubungan secara efektif dengan orang lain. Secara spesifik, kecerdasan sosial yang dimaksud dapat berupa kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam memahami orang lain. Sikap yang menunjukkan individu cerdas secara sosial dapat terlihat dalam bentuk kasih sayang, mampu membawa diri, jujur, empati, menolong, menghargai, dan peduli terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.

Pengembangan kecerdasan sosial perlu ditumbuhkan pada kalangan mahasiswa, mengingat posisinya sebagai kelompok intelektual yang memiliki tanggung jawab sosial di masyarakat. Di samping itu, mahasiswa sebagai aset penerus bangsa memiliki sejumlah potensi positif dan potensi negatif yang harus diarahkan agar dapat menjadi *agent of change* dan filter bagi pengaruh buruk dari perubahan sosial.

Pendidikan agama Islam yang menekankan pada pengembangan kecerdasan sosial dalam hal ini mengacu pada pandangan Lickona (1989), bahwa pembentukan karakter cerdas sosial merupakan sinergi antara komponen pengetahuan, sikap dan perilaku. Kerangka pengembangannya sebagaimana pada gambar berikut ini.



Bagan 1. Alur pendidikan kecerdasan sosial adaptasi dari pola pendidikan karakter Lickona (1989)

Internalisasi nilai, untuk mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa, meliputi pengenalan tentang nilai-nilai yang bermuatan sosial dari sisi pengetahuan, selanjutnya afeksi sampai pada kemampuan mahasiswa menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan keseharian. Penerapannya secara komprehensif dimungkinkan dapat terapkan dalam karakter cerdas sosial dalam kehidupan keseharian mahasiswa.

Pendidikan Agama Islam berbasis Problem Sosial

Secara esensial, pendidikan agama Islam sebagai media internalisasi nilai hendaknya dalam proses pembelajarannya mengakomodasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Kholidah, 2005). Mengingat signifikansi keberadaan pendidikan agama Islam pada sistem pendidikan nasional dalam mengembangkan karakter, maka proses pendidikan perlu diarahkan pada proses belajar secara bermakna.

Melalui pendidikan agama berbasis problem sosial, pelaksanaannya diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang mempresentasikan karakter yang memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Sutrisno (2001:108-112) menegaskan bahwa konsep pendidikan berbasis problem sosial menekankan posisi pebelajar sebagai subyek didik yang mengalami proses pendidikan, yaitu terlibat dalam proses mencari, menemukan dan menerapkan pengetahuannya sehingga berkembang menjadi pribadi yang berkarakter sosial.

Pendidikan agama Islam berbasis problem sosial menekankan:

1. menjadikan problem sosial sebagai basisnya sesuai dengan misi pendidikan agama Islam sebagai rahmat bagi semesta alam, maka pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan menjadikan problem sosial sebagai basisnya. Dengan menjadikan problem sosial sebagai basis, diharapkan PAI lebih dari sekedar rangkaian ajaran agama yang harus dihafalkan, melainkan merupakan tafsir kontekstual yang secara dinamis merespon berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat.

2. Menggunakan paradigma inklusif

Pendidikan agama dilaksanakan dengan berpijak pada paradigma inklusif, dengan menekankan pada nilai-nilai universal yang mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki pola berpikir terbuka.

3. Berorientasi pada norma dan etika agama untuk membentuk perilaku sosial dan pemecahan problem sosial.

Prinsip ini menuntut pelaksanaan PAI yang berorientasi pada pencapaian kompetensi social. Norma-norma ajaran Islam diajarkan bukan dalam kerangka membentuk kesalehan individu semata

melainkan dibingkai dalam kerangka kesalehan social, yang mana seorang yang mampu membawa rahmat bagi lingkungan sekitarnya.

4. Kurikulum berbasis pada realitas sosial yang menantang untuk dipecahkan peserta didik.

Pemilihan materi dilakukan dengan berpijak pada realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Penetapan materi juga didasarkan atas paradigma inklusif, sehingga pebelajar tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang tidak hanya kritis, tetapi juga sensitif terhadap persoalan di sekitarnya.

5. Menekankan pada kompetensi yang berkaitan dengan pemenuhan kesalehan sosial.

Pendidikan agama Islam yang berbasis problem sosial ini, menekankan pada pencapaian kompetensi-kompetensi yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

6. Pembinaan menjadi kader pembangunan masyarakat yang taat beragama

Konsep pendidikan berbasis problem sosial menekankan pada pengembangan pebelajar sebagai individu pembawa perubahan, yang selalu merasa gelisah melihat ketidakberesan yang terjadi di masyarakat. Pebelajar dibina menjadi kader pembangunan yang taat beragama. Dengan demikian tidak hanya saleh secara individual, melainkan mampu menjadi katalisator perubahan.

Adapun masalah sebagai basis dalam model pendidikan ini, merupakan masalah dalam bentuk yang beragam. Mulai dari masalah sederhana hingga masalah yang bersifat kompleks. Dalam pemecahan masalah diperlukan dua kategori pengetahuan, yaitu (1) pengetahuan konseptual yang meliputi konsep, hukum, definisi dan teori, (2) pengetahuan prosedural yang diperlukan untuk memecahkan masalah sejak dari mengumpulkan informasi hingga melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Problem Sosial.

Pendidikan karakter menurut (Zubaedi, 2011) dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Disamping itu pendidikan karakter dapat diterapkan secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good dan acting the good*.

Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran menjadi satu model yang banyak diterapkan, karena semua pendidik adalah pendidik karakter (Marzuki, 2015: 115). Bukhari (dalam Zubaedi, 2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa subyek didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan pengamalan nilai secara nyata.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung muatan nilai, kegiatan pengembangan kecerdasan sosial mencakup

pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar diarahkan pada pengembangan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter cerdas sosial, dengan mengondisikan situasi dan kondisi pembelajaran yang mengupayakan mahasiswa membiasakan berperilaku yang bermuatan nilai dan karakter cerdas sosial.

Secara khusus, implementasi pendidikan agama Islam berbasis problem sosial, ini melalui:

1. Organisasi materi pendidikan agama Islam bermuatan problem sosial

Organisasi materi yang berkaitan dengan problem sosial diawali dengan pengkajian atas isi materi PAI, yang terintegrasi dalam kurikulum PAI di PTU DIKTI sebagaimana dalam tabel berikut.

No	Pokok Bahasan
I	Ke Tuhanan dalam Islam
II	Keimanan dan keTaqwaan
III	Implementasi Imtaq dalam Kehidupan Modern
III	Implementasi Imtaq dalam Kehidupan Modern
IV	Manusia menurut Islam
V	Hukum HAM dan Demokrasi dalam Islam
VI	Hukum Islam dan Kontribusi Umat Islam
VII	Etika, Moral dan Akhlak
VIII	IPTEK dan Seni dalam Islam
IX	Kerukunan Antar Umat Beragama
X	Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat
XI	Ekonomi Islam
XII	Kebudayaan Islam
XIII	Politik Islam

Isi pesan materi pendidikan agama Islam, dalam hal ini dianalisis agar terseleksi materi PAI yang menekankan pada problem sosial untuk mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa. Terkait dengan pesan, Uno (2005:154) menyebutkan bahwa struktur pesan mengacu pada bagaimana mengorganisasi elemen-elemen pokok dalam sebuah pesan, yaitu sisi pesan, urutan penyajian dan penarikan kesimpulan. Dalam arti isi pesan dalam pokok bahasan tersebut, perlu diarahkan pada elaborasi pesan yang signifikan bagi pengembangan kecerdasan sosial mahasiswa.

2. Pendidikan agama Islam bermuatan problem sosial melalui startegi Diskusi Dilema Moral

Setelah langkah organisasi materi atau isi pesan, selanjutnya dilakukan penyajian pesan.

Penyajian pesan melalui kegiatan diskusi dilema moral.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan diskusi dilema moral ini adalah sebagai berikut:

1. Penyajian masalah atau dilema moral. Pada penerapannya dosen terlebih dahulu menyiapkan contoh masalah sosial yang dapat diambil dari media klipng koran, artikel majalah yang memerlukan penyelesaian untuk disajikan pada mahasiswa. Problem sosial tersebut merupakan serangkaian peristiwa yang masih belum terselesaikan., dan mahasiswa diarahkan pada proses menyelesaikan masalah tersebut serta menyertakan penalaran argumentasinya.
2. Pembagian kelompok diskusi. Dalam menyelesaikan masalah, mahasiswa dibentuk dalam kelompok agar terjadi diskusi antar mahasiswa, kelompok ini beranggotakan 5-6 mahasiswa.
3. Diskusi kelas. Setelah berlangsung diskusi, ditindaklanjuti dengan diskusi klasikal untuk mendiskusikan penyikapan atas problem sosial tersebut.
4. Seleksi nilai moral terpilih. Pada langkah ini, dosen bersama-sama mahasiswa menyeleksi penyelesaian yang diajukan mahasiswa berdasarkan argumen yang diberikan.

Melalui diskusi dilema moral, mahasiswa didorong agar bersifat kooperatif (mau bekerja sama), saling mempercayai, mengidentifikasi dan memperjelas situasi dilematis baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menerima penalaran moral dan kemampuan menerima pandangan yang berbeda dari orang lain. Damon (dalam Zuhdi, 2010:65) menegaskan berdasarkan kajian empirik, jika diskusi dilema moral digunakan secara tepat dalam periode waktu yang relatif lama, tingkat perkembangan moral dapat meningkat.

Dalam diskusi dilema moral, yang menekankan pada berpikir kritis, memungkinkan seseorang dapat menganalisis informasi secara cermat dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi situasi serta kemampuan menyelesaikan masalah

Melalui diskusi dilema moral, ini mahasiswa akan terlatih untuk hidup bersosialisasi dalam hidup bekerja sama serta bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari, karena masing-masing problem sosial yang dipecahkan didiskusikan secara bersama-sama.

3. Pendidikan agama Islam bermuatan problem sosial melalui Studi lapangan.

Penyampaian nilai-nilai karakter untuk mengembangkan kecerdasan sosial dapat dilakukan dengan kegiatan studi lapangan. Kegiatan studi lapangan dalam hal ini dapat dalam bentuk

mengunjungi beberapa obyek, tempat yang khusus, menarik untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau obyek yang tidak dapat dibawa ke kelas.

Kegiatan studi lapangan bisa dalam bentuk bakti sosial menyantuni kaum dhuafa', belajar model. Melalui kegiatan studi lapangan, karakter cerdas sosial dimungkinkan dapat terbentuk, karena dalam perspektif psikologi sosial, karakter, sikap dapat terbentuk melalui pengalaman langsung (Rahman, 2013:133). Konteks sosial memprising pengalaman, dan pengalaman bisa membentuk perilaku. Melalui kegiatan studi lapangan ini, mahasiswa dilatih untuk memiliki empati, memahami dan menghargai perasaan orang lain. Sekaligus belajar menjalani hidup sesuai dengan yang diketahui.

Dengan demikian, upaya pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis problem sosial melalui untuk mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa, dibarengi dengan menegaskan nilai-nilai yang Baik dan buruk secara terbuka dan kontinu, membiasakan bersikap dan bertindak dengan pola-pola yang baik secara terus menerus.

Kesimpulan

Pendidikan agama Islam mengemban tugas dan peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai fundamental yang berbasis ajaran Islam bagi pembentukan kepribadian mahasiswa yang berkarakter. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam memberi warna bagi lulusan pendidikan, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan-perubahan sosial.

Internalisasi nilai melalui mata kuliah pendidikan agama Islam, mencakup tiga ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aktualisasinya, diarahkan pada pembentukan pribadi berkarakter sehingga diharapkan mampu membekali mahasiswa dalam memahami tugas dan peranannya dalam kehidupan. Pemahaman sekaligus penghayatan yang utuh terhadap nilai-nilai ajaran Islam, akan mendorong kesadaran internal mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas kehidupannya dengan dasar nilai-nilai ajaran Islam.

Melalui implementasi pendidikan agama Islam berbasis problem sosial menjadi wahana penanaman karakter mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial, mampu mengontribusikan diri dalam kebermanfaatannya hidup bagi orang lain dan lingkungan sekitar.

Saran

Mengingat signifikansi posisi PAI sebagai wahana pendidikan nilai karakter bangsa serta tantangan pergeseran nilai sebagai dampak perubahan sosial globalisasi, hendaknya menjadi bahan refleksi bagi para pendidik PAI untuk melakukan reorientasi Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama

Islam dari aspek isi dan pendekatan pada penanaman tanggung jawab dan kesadaran sosial mahasiswa sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Daftar Rujukan

- ElMubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang tercerai*. Bandung: Alfabeta
- Djohar, 2002. *Pemberdayaan Dosen dalam Rangka Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, dalam Bunga Rampai Dinamika Pemikiran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Direktorat Pendidikan Tinggi. 2002. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*
- Goleman. Daniel. 2007. *Sosial Intelligence* (Edisi Indonesia). Jakarta: Gramedia.
- Lickona, Thomas. 1989. *Educating For Character*. USA, Bantam Books.
- Mulyana, Rohmat. 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Rahman, Agus. Abdul. 2013. *Psikologi Sosial, Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutrisno, 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Uno, Hamzah. 2005. *Orientasi Baru dalam Psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zuchdi, Darmiyanti. 2010. *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara